

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM, DAN *RETURN* SAHAM SETELAH PENGUMUMAN PEMECAHAN
SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI



**Oleh:
Endah Fitri Basri
140810141**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM, DAN *RETURN* SAHAM SETELAH PENGUMUMAN PEMECAHAN
SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Endah Fitri Basri
140810141**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : ENDAH FITRI BASRI

NPM/NIP : 140810141

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA SAHAM, VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM DAN RETURN SAHAM SETELAH
PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) TERHADAP LIKUIDITAS
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Februari 2018

Materai 6000

ENDAH FITRI BASRI

140810141

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM, DAN *RETURN* SAHAM SETELAH PENGUMUMAN PEMECAHAN
SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Endah Fitri Basri
140810141**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 08 Agustus 2018

Yuliadi, S.Si., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap likuiditas saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penghimpunan data diperoleh dari data sekunder. data dianalisis dengan metode uji asumsi klasik, regresi linier berganda. Uji beda t-test, Uji F, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return* saham terhadap likuiditas saham setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada taraf uji signifikan 0,05 sedangkan harga saham, volume perdagangan saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham, volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham sesudah *stock split* pada taraf uji signifikan 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 84,2% sedangkan sisanya 15,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham dan likuiditas saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of stock prices, stock trading volume and stock returns on stock liquidity. This study used a sample of 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2011 to 2015. The collection of data was obtained from secondary data. Data were analyzed by classical assumption method, multiple linear regression. Different test t-test, F test, and t test. The results showed that there was a significant effect between stock returns on stock liquidity after stock split at a significant level of 0.05 while stock prices, stock trading volume there was no significant effect between stock prices, stock trading volume and liquidity shares after the stock split at a significant test level of 0.05. The coefficient of determination is 84.2% while the remaining 15.8% is explained by other factors not included in this study.

Keywords: *stock price, stock trading volume, stock return and stock liquidity*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
3. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Staff International Stock Exchange (IDX) cabang Batam;
6. Teristimewa Orang tua penulis Hasan Basri dan Ibu Ida serta Muhamad Faisal adik tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis;

7. Febriyanto Akhmad yang selalu ada untuk memberi doa, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini;
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya dengan mengucapkan semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada kita semua.

Batam, 5 Juli 2018

(Endah Fitri Basri)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Batasan Masalah	8
1.4.Rumusan Masalah.....	9
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Harga Saham	11
2.1.1. Pengertian Harga Saham.....	11
2.1.2. Macam-macam harga saham	12
2.1.3. Jenis nilai saham	14
2.1.4. Faktor yang mempegaruhi harga saham.....	15
2.1.5. Pendekatan Present value	17
2.2. Volume perdagangan saham.....	18
2.2.1. Pengertian Volume perdagangan saham	19
2.2.2. Faktor yang mempengaruhi keputusan investor	20
2.3. <i>Return</i> Saham.....	23
2.3.1 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	23
2.4. Pemecahan saham (<i>stock split</i>).....	25
2.5. Likuiditas saham.....	25
2.6. Penelitian Terdahulu	28
2.7. Kerangka Pemikiran	32
2.8. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	35
3.2. Operasional Variabel	35
3.2.1. Definisi Operasional Variabel	36
3.2.1.1. Variabel Independen.....	36
3.2.1.2. Variabel Dependen.....	37
3.3. Populasi Dan Sampel	39
3.3.1. Populasi	39
3.3.2. Sampel.....	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Metode Analisis Data	41
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3. Uji Pengaruh	45
3.5.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian	49
3.6.1. Lokasi Penelitian	49
3.6.2. Jadwal Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2. Hasil Penelitian	51
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	53
4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi	56
4.2.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
4.2.4. Hasil Hipotesis	58
4.2.4.1. Hasil Uji Parsial atau Uji t	58
4.2.4.2. Hasil Uji F.....	59
4.2.4.3. Hasil Uji R	60
4.3. Pembahasan	61
4.3.1. Pengaruh Harga saham terhadap likuiditas saham	61
4.3.2. Pengaruh Volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham.....	62
4.3.3. Pengaruh <i>return</i> saham terhadap likuiditas saham	62
4.3.4. Pengaruh Harga saham, volume perdagangan saham dan <i>return</i> saham terhadap likuiditas saham	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	64
5.2. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1. Histogram	54
Gambar 4.2. <i>Norma Probability Plot</i>	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Operasional Variabel	39
Tabel 3.2. Populasi.....	40
Tabel 3.3. Sampel.....	41
Tabel 3.4. Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.1. Daftar Perusahaan.....	51
Tabel 4.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	52
Tabel 4.3. Uji Kologorov-Smrnov	55
Tabel 4.4. Uji Glejser	56
Tabel 4.5. UjiAutokorelasi	57
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial (Uji t)	59
Tabel 4.8. Uji Serempak.....	60
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Harga saham.....	18
Rumus 2.2. Volume perdagangan saham	23
Rumus 2.3. <i>Return</i> saham.....	25
Rumus 2.4. Pemecahan saham (<i>stock split</i>)	26
Rumus 3.1. Regresi Linier Berganda	49
Rumus 4.1. Uji Parsial	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Lampiran 2. Laporan Keuangan

Lampiran 3. Tabulasi

Lampiran 4. Tabelr

Lampiran 4. Tabelt

Lampiran 5. Tabel F (0.05)

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dan Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era persaingan ekonomi terutama dunia usaha kini semakin ketat dan semakin kompetitif. Agar dapat bersaing dan tidak tersisih oleh kompetitor, maka perusahaan perlu beroperasi secara efisien baik dari pengelolaan aset maupun dari penggunaan sumber dana. Oleh karena itu, perusahaan dituntut agar dapat menggunakan sumber dana secara efisien dan efektif. Efisiensi sumber dana dapat ditingkatkan dengan melakukan investasi. Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin,2010:2). Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan, baik itu berupa kenaikan harga saham maupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang. Melalui investasi, perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan kompetitor.

Secara umum, ada dua bentuk aset investasi antara lain aset riil dan aset finansial. Aset riil yaitu aset yang diinvestasikan oleh investor berupa emas, tanah, dan bangunan. Aset finansial yaitu aset yang diinvestasikan oleh investor berupa obligasi, reksadana, dan saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau dalam dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhrudin, 2001). Membeli saham dari suatu perusahaan, berarti kita telah melakukan investasi dana dalam perusahaan tersebut. Harapannya adalah agar

mendapat keuntungan dari hasil penjualan saham tersebut. Keuntungan yang didapat dalam melakukan investasi saham berasal dari *capital gain* dan dividen.

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham. Sedangkan dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diperoleh dengan cara membeli saham dari sebuah perusahaan lainnya. Dalam melakukan proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung. Hubungan seperti itulah yang menjawab pernyataan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada asset yang paling tinggi. Disamping menentukan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung. Karena setiap investasi dipastikan terdapat adanya risiko .

Return saham adalah hasil dari selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. *Return* penting dalam mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasui. *Return* ekspektasi merupakan harapan dimasa yang akan datang. Meningkatnya aktivitas perdagangan saham akan menyebabkan fluktuasi harga saham diharapkan diiringi dengan tingginya *return* saham yang akan diterima oleh investor. Selain memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dari investasi, investor juga memperhatikan tingkat harga saham sebagai indikator dalam menentukan pilihan investasinya. “Tingkat harga saham merupakan faktor yang mempengaruhi penawaran saham dan permintaan

saham” (Prasetiono, 2012). Apabila tingkat harga saham tersebut dinilai tinggi oleh pasar, maka permintaan akan berkurang. Apabila tingkat harga saham rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Persepsi investor terhadap tingkat harga saham akan menentukan keseimbangan penawaran dan permintaan saham.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) perdagangan harian saham selama periode penelitian. Ketika investor menilai tingkat harga saham terlalu mahal, minat investor akan berkurang. Berkurangnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempertahankan harga saham pada rentang yang wajar dan ideal. Hal tersebut mengakibatkan saham cukup likuid untuk diperdagangkan. Meningkatnya aktivitas perdagangan saham akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut menjadi tinggi, tingginya fluktuasi harga saham diharapkan diiringi dengan tingginya *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan TVA. *Trading Volume Activity (TVA)* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.

Investasi yang dilakukan di pasar modal memiliki banyak risiko. Apabila investor ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka mereka harus

bersedia menghadapi risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko dari investasi tersebut para investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi yang ada di pasar modal.

Pasar modal ditemukan hampir di berbagai negara. Hal ini disebabkan oleh daya tarik pasar modal itu sendiri yang mana pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang bisa disesuaikan dengan preferensi risiko yang sanggup ditanggung masing-masing investor. Pasar modal sebagai lembaga penghimpun dana jangka panjang, sering dijadikan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan dapat dilakukan dengan strategi pemecahan saham (*stock split*).

Stock split adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Sering juga disebut sebagai pemecahan saham. *Stock split* telah banyak dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif solusi dari peningkatan jumlah saham. “ *stock split* adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham” (Hartono,2014:591). Perusahaan melakukan *stock split* memiliki tujuan tertentu untuk kelangsungan hidup perusahaan. “Terdapat beberapa pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “kosmetik”. Kedua *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, risiko saham, dan sinyal yang diberikan kepada pasar” (Sutrisno,2000). Melalui *stock split*, maka harga saham akan lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan perdagangan saham lebih likuid.

Alasan perusahaan melakukan kebijakan *Stock split* ialah untuk menjaga agar sahamnya berada pada kisaran perdagangan yang optimal (*optimal trading range*) dan untuk membawa dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kesempatan investasi berupa peningkatan laba dan deviden kas. Perusahaan dapat menggunakan informasi pemecahan saham tersebut untuk meyakinkan pelaku pasar modal mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan kepada publik. *Stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung. Hal ini menyebabkan hanya perusahaan yang memiliki prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang prospeknya kurang baik yang terus mencoba memberikan sinyal yang valid lewat *stock split*, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu menanggung biaya-biaya tersebut, sehingga *stock split* justru hanya akan menurunkan harga sekuritasnya. Dengan adanya *stock split* diharapkan akan semakin memikat calon investor karena harga yang ditawarkan semakin rendah sehingga akan semakin banyak calon investor yang dapat bertransaksi dan membawa dampak pada likuiditas perdagangan saham.

Stock split yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan akan menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang mudah akan membuat para investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan juga mencerminkan keputusan investasi oleh para investor.

Likuiditas saham dapat diartikan sebagai ukuran jumlah transaksi suatu efek di bursa. Likuiditas menurut Rusdin (2006;62) adalah kelancaran, menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Likuiditas juga merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain dua faktor lainnya yaitu return dan risiko. Untuk menekankan pentingnya karakteristik likuiditas ini, Handa dan Schwartz (1996) dalam Frensidy (2008) merasa perlu untuk membuat pernyataan berikut, *“Investors want three things from the markets: liquidity, liquidity, and liquidity.”*

Likuiditas secara sederhana menunjukkan kemudahan untuk menjual dan membeli efek pada harga yang wajar. Semakin cepat suatu asset dapat berubah menjadi uang maka semakin tinggi likuiditasnya. Dengan demikian likuiditas saham ditentukan oleh apakah saham tersebut mudah untuk diperjualbelikan dalam jangka waktu singkat dan diminati investor. Salah satu daya tarik agar suatu saham diminati investor adalah harga yang murah serta rendahnya biaya komisi transaksi. Ada yang mengidentifikasikan likuiditas dengan kemudahan dan kecepatan bertransaksi. Ada juga yang mengaitkannya dengan volume transaksi. Sebagian investor lainnya lebih suka menggunakan biaya transaksi yang rendah sebagai ukuran likuiditas. Ada pula investor yang melihat likuiditas dari seringnya terjadi transaksi atau frekuensi perdagangan.

Apabila likuiditas dikaitkan dengan volume perdagangan, maka apabila terjadi kenaikan volume perdagangan akan mengindikasikan terjadinya peningkatan likuiditas. Satuan perdagangan saham bisa berbentuk lembar saham, lot atau block sale. Jadi semakin lancar atau likuid suatu saham maka berpengaruh pada frekuensi transaksi yang semakin tinggi. Respon yang seperti itu

menunjukkan tingginya minat investor dalam hal kepemilikan saham dan tentunya akan memberikan peluang lebih besar untuk mendapatkan *return* dimasa datang. Peningkatan dan penurunan likuiditas ini terus terjadi setiap waktunya yang mencerminkan minat beli investor terhadap saham.

Perubahan tajam dalam volume perdagangan saham juga dipercaya sebagai tanda dari kenaikan atau penurunan tajam dalam harga, karena mencerminkan minat investor dalam membeli saham (Oppi, 2006 dalam Vera 2009). Fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan harga saham (apresiasi), atau penurunan harga saham (depresiasi). Apresiasi menyebabkan peningkatan pada likuiditas saham, sedangkan depresiasi berdampak pada penurunan tingkat likuiditas saham. Selain harga, faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah risiko yang diukur dengan varian. Risiko yang dimaksudkan disini adalah risiko yang timbul akibat adanya fluktuasi harga saham. Pada saat harga saham naik, hal ini akan memberikan keuntungan kepada investor. Namun, pada saat harga saham turun, dapat memberikan kerugian kepada investor. Apabila risiko suatu saham dianggap terlalu tinggi, yang akan dilakukan oleh seorang investor adalah menghentikan pembeliannya terhadap saham tersebut. Hal ini menurunkan jumlah volume perdagangan saham dan berakibat pada menurunnya likuiditas saham.

Bedasarkan uraian diatas, maka judul yang dipilih adalah **“Pengaruh Perubahan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Return Saham Setelah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan investor mengenai perubahan harga saham setelah stock split terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Rendahnya pengetahuan investor mengenai volume perdagangan saham setelah stock split terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
3. Rendahnya pengetahuan investor mengenai return saham setelah stock split terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
4. Rendahnya pengetahuan investor mengenai perubahan harga saham, volume perdagangan saham, return saham setelah stock split secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada pengaruh perubahan harga saham, volume perdagangan saham, return saham setelah stock split terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

1. Variabel yang diteliti adalah likuiditas saham.
2. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian dan indentifikasi masalah yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan harga saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.
2. Apakah volume perdagangan saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.
3. Apakah return saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.
4. Apakah perubahan harga saham, volume perdangan saham, return saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perubahan harga saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.

2. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.
3. Untuk mengetahui apakah return saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.
4. Untuk mengetahui apakah perubahan harga saham, volume perdagangan saham, return saham setelah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membantu kita lebih memahami tentang pengaruh perubahan harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham setelah pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak kampus. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca. Secara sumber bacaan dan informasi mengenai likuiditas saham yang terpegaruh karena adanya faktor-faktor yaitu pemecahan saham (*stock split*).
3. Bagi peneliti. Menambah pengetahuan tentang likuiditas saham setelah terjadinya pemecahan saham (*stock split*).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Harga Saham

2.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut (Simatupang, 2010:20) adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (*go public*).

Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal.

Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

2.1.2. Macam-Macam Bentuk Saham

Menurut Anoraga (2010) surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

1. Berdasarkan peralihan kas

- Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

- Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2. Berdasarkan hak tagih / klaim

- Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa

mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

- Saham preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3. Berdasarkan kinerja perusahaan

- *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan deviden secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

- *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki deviden yang progresif atau besarnya deviden yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata deviden tahun sebelumnya.

- *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

- *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan deviden yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-

ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

- *Counter Sylical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.1.3. Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2010), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seňalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham,

antara lain: *Right issue, stock split, waran*, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fundamental emite

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun

beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang

kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. News dan rumors

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.1.5. Pendekatan *Present Value*

Mencoba menaksir *Present value*, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham.

Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan present value arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan, 2001). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan di masa datang, dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang, dengan rumusnya sebagai berikut (Jogiyanto, 2000):

$$\text{Nilai Saham} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Arus Kas}_t}{(1+r)^t} \quad \text{Rumus 2.1 Harga Saham}$$

r adalah tingkat bunga atau tingkat keuntungan yang dipandang layak bagi investasi tersebut, sedangkan bagi perusahaan ini merupakan *cost of equity*, karena merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri. Analis atau pemodal perlu memasukkan faktor risiko untuk menaksir tingkat keuntungan yang dipandang layak. Semakin besar risiko yang ditanggung pemodal semakin tinggi tingkat keuntungan yang dipandang layak.

2.2. Volume Perdagangan Saham

2.2.1 Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang merupakan

manifestasi dari tingkah laku investor (Iin dan Desti, 2011 dalam Ang, 1997). Volume perdagangan saham merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*).

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan dipasar modal yang dihitung perhari, informasi ini sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan saham maka semakin tinggi tingkat harga saham tersebut. Perubahan tajam dalam volume perdagangan saham dipercayai sebagai tanda dari kenaikan atau penurunan tajam dalam harga, karena mencerminkan minat investor dalam membeli saham (Oppi, 2006) dalam Vera (2006).

Sedangkan volume perdagangan saham menurut spto (2006) adalah jumlah total saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu (biasanya kenaikan harga saham diiringi dengan kenaikan volume perdagangan). Satuan perdagangan bisa berbentuk lembar saham, lot atau *blok sale*. Semakin sedikit volume transaksi saham pasar akan semakin sepi atau tidak ada insentif dengan minat beli atau jual investor.

2.2.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan investor

Menurut Cahyono (1997) dalam Vera (2009), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor yang nantinya akan

mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham kedalam dua kelompok yaitu:

1. Faktor-faktor Eksternal

1) Faktor Fundamental

- Kemampuan Manajemen Perusahaan
- Prospek Perusahaan dan pemasaran.
- Perkembangan Teknologi
- Kebijakan Fiskal

2) Faktor Teknis

- Perkembangan Kurs
- Keadaan pasar
- Volume penjualan
- Kekuatan pasar
- Intervensi pemerintah

3) Faktor Lingkungan Sosial

- Ekonomi dan Politik
- Tingkat Inflasi
- Neraca Pembayaran dan APBN
- Kondisi Ekonomi
- Keadaan Politik

2. Faktor Internal

Dalam keputusan BAPEPAM No. Keputusan 22/PM/tanggal 10 April 1991 yang memuat perihal keterbukaan informasi kepada publik,

terdapat hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham (internal) diantaranya:

- Penggabungan usaha yang berbentuk penyatuan (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), pembebanan usaha (*consolidation*) atau pembentukan usaha patungan.
- Pemecahan saham (*stock split*) atau pembagian saham (*stock dividen*)
- Pendapatan dan dividen yang luar biasa sifatnya
- Produk penemuan baru yang berarti
- Pengumuman dividen atau pembayaran kembali efek yang bersifat hutang.
- Penjualan tambahan efek pada masyarakat atau secara terbatas berarti jumlahnya.

Dalam Hia (2009) dijelaskan bahwa harga dan volume perdagangan saham adalah suatu hal yang tidak bisa dipisah-pisahkan, harga saham akan mempengaruhi volume transaksi dan sebaliknya fluktuasi terhadap volume transaksi juga akan mempengaruhi harga saham. Hubungan antara harga saham dan volume transaksi adalah:

1. Volume transaksi yang kecil biasanya berkaitan dengan penurunan harga.
2. Volume transaksi yang besar biasanya berkaitan dengan kenaikan harga.
3. Volume transaksi yang besar biasanya diikuti dengan kenaikan harga.

4. Kenaikan volume transaksi dengan jumlah yang besar berkaitan dengan risiko harga yang besar atau penurunan harga.

Informasi yang tersedia dipasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan dipasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Pengumuman atau informasi yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio yang efisien.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Kepercayaan ini juga ditunjukkan dengan tingkat transaksi perdagangan saham yang dilakukan oleh para investor sehingga mempengaruhi volume perdagangan saham dipasar modal.

Volume perdagangan saham dapat diukur dengan melihat indikator aktifitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) setiap saham yang disampel dihitung volume relatifnya dan kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan relatif.

Volume perdagangan relatif saham diukur dengan aktivitas perdagangan relatif (TVA) yang oleh Foster (1986:375) dalam Vera (2009) dinyatakan sebagai berikut. Menghitung rata-rata volume perdagangan saham dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum TVAi}{n}$$

Rumus 2.2 Volume Perdagangan saham

Keterangan:

TVA *Trading Volume Activity* = rata-rata volume perdagangan saham x n

2.3. Return Saham

2.3.1. Pengertian *Return* Saham

Menurut Corrado dan Jordan (2000;5) menyatakan bahwa *return* saham adalah : “*return from investment security is cash flow and capital gain/loss*”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irha Fahmi, 2012:189). *Return* adalah total keuntungan atau kerugian sebuah investasi sebuah waktu yang ditentukan (Ellen, 2010 dalam Gitman,2006). Ada yang menjamin tingkat kembalian (*return*) yang akan diterima misalnya sertifikasi deposito di bank yang

memberikan bunga dari prosentase tertentu yang positif, dan obligasi yang menjajikan kupon bunga akan dibayarkan secara periodik atau sekaligus dan pasti, tidak tergantung pada keuntungan perusahaan. Lainnya hal dengan saham, saham tidak menjajikan suatu *return* yang pasti bagi para komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan deviden, saham bonus dan *capital gain*. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* saham sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Return tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bila mana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Menurut Jogiyanto (2003:109) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengetahuan *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode

berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Ross et al.,2003:238).

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

Rumus 2.3 *Return* saham

Keterangan:

R_t = *return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

2.4.Pemecahan Saham (*Stock Splits*)

Pemecahan saham atau *stock splits* adalah keggiatan memecah selembarnya saham menjadi beberapa lembar saham (n lembar saham) sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock splits* adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil jumlah saham menjadi banyak (Jogiyanto.2003).

Secara teoritis pemecahan saham dilatarbelakangi oleh perusahaan melakukan pemecahan saham serta efek yang ditimbulkan tertuang dalam beberapa teori. Di antaranya ada dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *signaling theory* dan *trading theory*.

$$\text{Stock Split} = \frac{\text{Saham Lama}}{\text{Saham Baru}}$$

Rumus 2.4 Pemecahan saham

2.5. Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain dua faktor lainnya yaitu *return* dan risiko. Di pasar modal, likuiditas saham menggambarkan mobilitas atau perpindahan saham itu sendiri. Ada beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham yaitu : (Anoraga, 2001)

1. Frekuensi Transaksi Perdagangan Saham

Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut.

2. Fluktuasi Harga Saham

Fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan harga (apresiasi) atau penurunan harga saham (depresiasi). Apresiasi menyebabkan peningkatan pada likuiditas saham, sedangkan depresiasi berdampak pada penurunan tingkat likuiditas saham.

3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi

Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan komputerasi transaksi perdagangan saham dengan *Jakarta Automated Trading System* (JTAS), sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi perdagangan saham menjadi lebih singkat yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham yang tercatat di BEI. Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Ervendi 2008) likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dari neraca yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya likuiditas saham berbeda dengan likuiditas perusahaan, likuiditas saham dalam (Astuti 2011) yaitu kemampuan suatu saham untuk diubah menjadi kas atau sebaliknya dengan cara diperjualbelikan setiap saat dalam waktu singkat saja untuk mengeksekusi transaksi dan resiko kerugian yang minimum, sedangkan likuiditas perusahaan yaitu suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini, kecukupan uang tunai dan kekayaan likuid lainnya untuk memenuhi utang dan kebutuhan sehari-hari menjadi fokus dasar. Alat pemenuhan berasal dari unsur aktiva lancar dengan masa perputaran kurang dari satu tahun.

Tingkat likuiditas suatu saham didorong oleh transaksi yang dilakukan atas saham tersebut. Likuiditas antara lain tercermin dari banyaknya transaksi yang terjadi perhari. Artinya, semakin sering suatu saham ditransaksikan menunjukkan tingkat mobilitas yang tinggi atau semakin mudah saham tersebut diperdagangkan. Saham yang likuiditasnya tinggi adalah saham yang termasuk dalam kategori *blue chips* yaitu saham yang berpotensi menghasilkan *gain* tinggi dalam jangka waktu lama. Sehingga dapat dikatakan fluktuasi harga saham juga berpengaruh terhadap likuiditas saham (Koetin, 2002).

Menurut Simorangkir dalam Ervendi 2008 secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Faktor internal terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi/administrasi, dan pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang).
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu perusahaan mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi/moneter, *konjungtur*, perubahan musim, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar perusahaan.

2.6. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan dalam menyusun skripsi ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini diantaranya.

1. Hasil penelitian (Intan Purnamasari, 2013) yang berjudul pengaruh *stock split* terhadap likuiditas perdagangan saham di BEI 2007-2012. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada kecenderungan positif dan signifikan pada peningkatan likuiditas disebabkan oleh investor yang tertarik untuk membeli saham (ISSN : 2302-8556, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 juni 2013, Hal. 258-276)
2. Hasil penelitian (Muniya Alteza, 2013) yang berjudul perubahan likuiditas akibat pemecahan saham yang diambil pada studi pasar modal Indonesia. Penelitian dilakukan pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham.
3. Hasil penelitian (Shochihatuz zaina, 2013) yang berjudul pengaruh pengumuman *stock split* terhadap likuiditas saham dan *return* saham yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian dilakukan pada 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham.
4. Hasil penelitian (Rizka Hadya, 2013) yang berjudul pengaruh harga saham dan risiko saham terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009

untuk mengetahui pengaruh antara harga dan resiko saham terhadap likuiditas.

5. Hasil penelitian (Enggar Trijunanto, 2013) yang berjudul Analisis pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap abnormal return saham dan likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2015. Permintaan atau pembelian saham menurun diakibatkan karena harga saham yang terlalu tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan melakukan tindakan dengan tujuan untuk menurunkan harga saham pada kisaran harga yang akan menarik minat para investor untuk membelinya yaitu melalui pemecahan saham (*stock split*). Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian (Farid Mubarokah, 2011) yang berjudul Analisis pengaruh harga saham, *return* saham, dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* di bursa efek indonesia periode januari 2007 sampai dengan maret 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap likuiditas saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Penghimpunan data diperoleh dari data sekunder. data dianalisis dengan metode iju asumsi klasik, regresi linier berganda. Uji beda t-test, Uji F, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham sebelum melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada taraf uji signifikan 0,05 sedangkan *return* saham tidak terdapat pengaruh. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham, volume perdagangan saham dan *return* saham terdapat likuiditas saham sesudah *stock split* pada taraf uji signifikan 0,05.

Dari penjelasan di atas, maka secara singkat dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang digunakan	Hasil
01.	Enggar Trijunanto	Analisis pengaruh pemecahan saham (<i>stock split</i>) terhadap abnormal return saham dan likuiditas saham pada perusahaan	Pemecahan saham (Y) Abnormal return saham (X1) Likuiditas saham (X2)	Permintaan atau pembelian saham menurun diakibatkan karena harga saham yang terlalu tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan melakukan tindakan dengan tujuan untuk menurunkan harga saham pada kisaran harga yang akan menarik minat para investor untuk membelinya yaitu melalui pemecahan saham

		yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2015		(<i>stock split</i>). Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
02.	Rizka Hadya (2013)	Pengaruh harga dan risiko saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Harga saham (X1) Risiko saham (X2) Likuiditas saham (Y)	Penelitian dilakukan pada 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009 untuk mengetahui pengaruh antara harga dan resiko saham terhadap likuiditas.
03.	Shochihatuz Zainia Fauzi	Pengaruh pengumuman stock split terhadap	Likuiditas saham (X1) Return saham (X2)	Penelitian dilakukan pada 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 untuk mengetahui

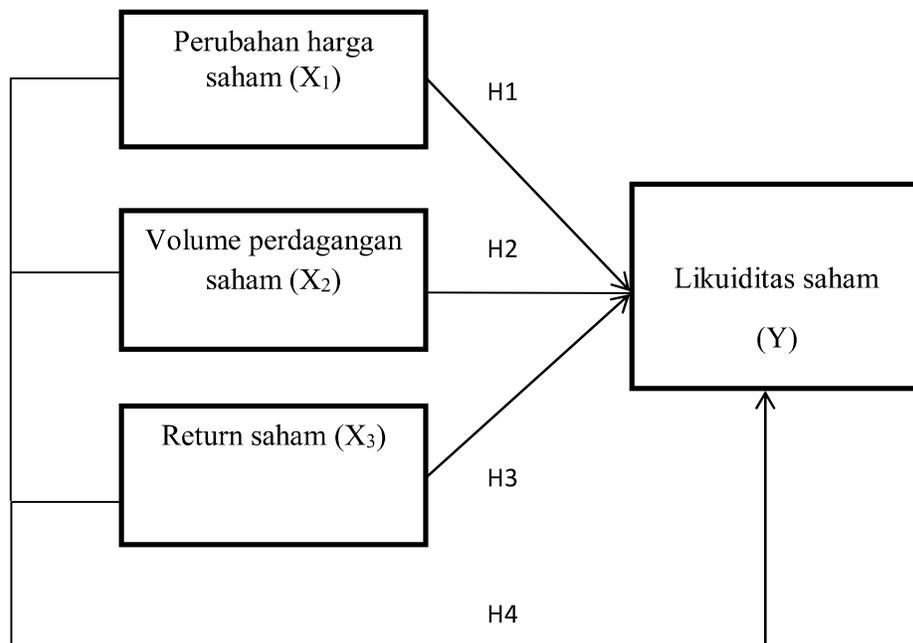
		likuiditas saham dan return saham yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014	Pengumuman stock split (Y)	pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham.
04.	A.A. Sagung Intan Purnamasari (2013)	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas perdagangan saham di BEI 2007-2012	<i>Stock split</i> (X) Likuiditas saham (Y)	Penelitian dilakukan pada 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 untuk mengetahui pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham.
05.	Farid Mubarokah	Analisis pengaruh harga saham, <i>return</i> saham, dan volume perdagangan saham	Harga saham (X1) <i>Return</i> saham (X2) Volume perdagangan saham (X3) Likuiditas saham (Y)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan <i>return</i> saham terhadap likuiditas saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

		<p>terhadap likuiditas saham pada perusahaan <i>go public</i> yang melakukan <i>stock split</i> di bursa efek indonesia periode januari 2007 sampai dengan maret 2011</p>	<p>selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penghimpunan data diperoleh dari data sekunder. data dianalisis dengan metode iju asumsi klasik, regresi linier berganda. Uji beda t-test, Uji F, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham sebelum melakukan pemecahan saham (<i>stock split</i>) pada taraf uji signifikan 0,05 sedangkan <i>return</i> saham tidak terdapat pengaruh. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham, volume perdagangan saham dan <i>return</i> saham terdapat likuiditas saham sesudah <i>stock split</i> pada taraf uji signifikan 0,05.</p>
--	--	---	---

06.	Muniya Alteza, Lina Nur Hidayati & Arum Darmawati	Perubahan likuiditas saham akibat pemecahan saham	Pemecahan saham (X) Likuiditas saham (Y)	Penelitian dilakukan pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 untuk mengetahui pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham.

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiranteoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, sehingga Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1= Harga saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H2= Volume perdagangan saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H3= *Return* saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H4= Harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2014:36).

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2014:96).

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variabel Independen mencakup perubahan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham setelah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel Dependen mencakup likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham, volume perdagangan saham dan return saham setelah pemecahan saham (*stock split*).

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelian ini adalah hargapenutupan (*Closing Price*).

2. Volume perdagangan saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan dipasar modal yang dihitung perhari, informasi ini sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan saham maka semakin tinggi tingkat harga saham tersebut.

1. Return saham

Return adalah total keuntungan atau kerugian sebuah investasi sebuah waktu yang ditentukan. Ada yang menjamin tingkat kembalian (*return*) yang akan diterima misalnya sertifikasi deposito di bank yang memberikan bunga dari prosentase tertentu yang positif, dan obligasi yang menjajikan kupon bunga akan dibayarkan secara periodik atau sekaligus dan pasti, tidak tergantung pada keuntungan perusahaan.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas saham yang diukur dengan *Bid-Ask Spread*. *Bid-Ask Spread* merupakan selisih antara harga *bid* (tawaran) untuk keamanan dan harga *ask* (menawarkan). Ini merupakan selisih antara harga tertinggi yang mau dibayarkan (*bid*) oleh pembeli untuk keamanan dan harga terendah yang mau diterima oleh penjual. Transaksi tersebut muncul baik ketika pembeli menerima harga *ask* atau penjual mendapatkan harga *bid*. Sederhananya, keamanan akan harga tren keatas ketika pembeli melebihi penjual, sebagai tawaran pembeli saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, keamanan akan harga tern ke bawah ketika penjual melebihi pembeli, karena pasokan permintaan yang tidak seimbang akan memaksa penjual untuk menurunkan harga tawaran mereka. *Spread bid-ask* merupakan pertimbangan yang penting bagi kebanyakan investor ketika perdagangan sekuritas, karena itu biaya tersembunyi yang timbul ketika melakukan *trading instrument* keuangan apapun, saham, obligasi, komoditas, futures, options atau mata uang asing.

Lebih jelas definisi operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1

berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga saham (X1)	Nilai sekarang (<i>Present Value</i>) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang	<i>Closing Price</i> (Harga saat penutupan di akhir tahun)	Rasio
Volume perdagangan saham (X2)	jumlah lembar saham yang diperdagangkan dipasar modal yang dihitung perhari, informasi ini sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan saham maka semakin tinggi tingkat harga saham tersebut.	$TVA = \frac{\text{saham Periode tertentu}}{\text{saham waktu tertentu}}$	Rasio
Return saham (X3)	<i>Return</i> adalah total keuntungan atau kerugian sebuah investasi sebuah waktu yang ditentukan.	$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$	Rasio
Likuiditas saham (Y)	Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi.	$TVA = \frac{\text{saham Periode tertentu}}{\text{saham waktu tertentu}}$	Rasio

Sumber : Data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2014:148).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	Berlina Tbk	BRNA
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Delta Djakarta Tbk	DELTA
9	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
10	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS

Sumber : Data dari BEI

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu (Sugiyono 2008 : 122)1.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015
2. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode tahun 2011-2015
3. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan *stock split* dan tidak melakukan kebijakan lainnya seperti *warrant*, *right issue*, dividen saham, dan pengumuman lainnya. Tanggal *stock split* tidak bersamaan dengan kejadian lain yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham, *return* saham dan volume perdagangan saham

Tabel 3.3 Sampel
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur
Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	Berlina Tbk	BRNA
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Delta Djakarta Tbk	DELTA
9	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
10	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS

Sumber : Data dari BEI

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui informasi dari tulisan ilmiah, jurnal,

artikel ataupun internet yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua laporan tahunan perusahaan auditan dari tahun 2011-2015. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan melalui internet yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2015. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2011-2015 diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis merupakan tindakan mengolah data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam menjawab masalah penelitian. Pemilihan metode analisis harus sesuai dengan jenis penelitian yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisa data. Analisa ini berkaitan dengan perbandingan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan untuk menentukan teknik mana yang digunakan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model analisis data yang digunakan. Uji asumsi klasik adalah pernyataan *statistic* yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Situmorang dan Lufti, 2014: 114). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (*Kolmogorv-Smirnov*). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengujian menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorv-Smirnov*:

- 1) Jika angka signifikan uji *Kolmogorv-Smirnov* $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- 2) Jika angka signifikansi *Kolmogorv-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel-variabel saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi

menurut waktu dan tempat. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam satu model regresi digunakan model D-W (*Durbin-Watson*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Runs Test*. Dengan menggunakan uji *Runs Test*, jika diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual tidak terkena autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005: 84). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut.

1) Harga saham (X_1)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya harga saham berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya Harga saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

2) Volume perdagangan saham (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya Volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

3) *Return* saham (X_3)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya *return* saham berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya *return* saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

2. Uji Statistik F

Uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi secara serempak. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah pengujian secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya harga saham, volume perdagangan saham return saham secara serempak berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 2) $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya harga saham, volume perdagangan saham return saham secara serempak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Kriteria pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- ## 3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut: (Situmorang, dan Lufti, 2014: 166)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Likuiditas saham

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, \dots = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = harga saham

X_2 = volume perdagangan saham

X_3 = *return* saham

X_n = Variabel independen ke-n

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id, www.yahooofinance.com dan www.sahamoke.com.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 (Enam) bulan sejak bulan September 2017 sampai dengan February 2018. Peneliti melakukan 2 minggu untuk identifikasi masalah, 2 minggu peneliti melakukan pengajuan judul, 3 minggu pengumpulan data, 3 minggu peneliti melakukan pengolahan data, 3 minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, 1 minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov	Dec			Jan			Feb	
		2017	2017				2017	2017			2018			2018	
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Olahan